

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
SENAM ANAK MUSLIM DI TAMAN KANAK-KANAK
PERMATA BUNDA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**NETRAWATI
NIM. 2012/1209677**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim di TK Permata Bunda Kabupaten Limapuluh Kota**

Nama : Netrawati
NIM : 2012/1209677
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

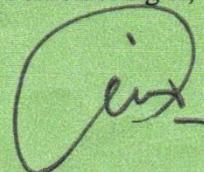
Padang, Januari 2015

Pembimbing I,



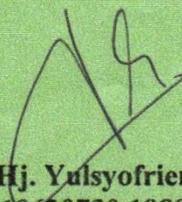
Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd
NIP. 19601225 198603 2 001

Pembimbing II,



Drs. Indra Jaya, M.Pd
NIP. 19580505 198203 1 005

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Kata Persembahan

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan. Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya (Ayah dan Ibu tercinta) yang selalu memanjatkan doa kepada putri Mu tercinta dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk semuanya. Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, karena tragedi terbesar dalam hidup bukanlah kematian tapi hidup tanpa tujuan. Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya juga harus diimbangi dengan tindakan nyata, agar mimpi dan juga angan, tidak hanya menjadi sebuah bayangan semu. Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(QS. Lukman: 27)

Alhamdulillahirrabil alamin

Sebuah langkah usai sudah Satu cita telah ku gapai

Namun...

Itu bukan akhir dari perjalanan Melainkan awal dari satu perjuangan Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya (Ayah dan Ibu tercinta) yang selalu memanjatkan doa kepada putri Mu tercinta dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk semuanya. Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, karena tragedi terbesar dalam hidup bukanlah kematian tapi hidup tanpa tujuan. Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya juga harus diimbangi dengan tindakan nyata, agar mimpi dan juga angan, tidak hanya menjadi sebuah bayangan semu. Setulus hatimu Ibu, searif arahanmu Bapak. Doamu hadirkan keridhaan untukku, petunjukmu tuntunkan jalanku Pelukmu berkah hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malam mu Dan seabai doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah Kini diriku telah selesai dalam studi sarjana Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah, Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulia, Bapak,.. mama,.. Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu bicara, sungguh ku sayang kalian.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji
Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim Di Taman Kanak- Kanak Permata Bunda Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Netrawati
NIM : 2012/1209677
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Tim Penguji,

Nama	tanda Tangan
1. Ketua Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd	1.
2. Sekretaris : Drs. Indra Jaya, M.Pd	2.
3. Anggota : Dra. Hj. Izzati, M. Pd	3.
4. Anggota : Dr. Rakimahwati, M. Pd	4.
5. Anggota : Serli Marlina, M. Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini karya saya sendiri, sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2015

Yang menyatakan,



NETRAWATI

NIM. 20121209677

ABSTRAK

Netrawati, 2014. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim di TK Permata Bunda Kabupaten Limapuluh Kota. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi karena ditemui masih banyaknya anak TK Permata Bunda Kabupaten Limapuluh Kota khususnya kelompok B₁ tidak berkembang kemampuan motorik kasarnya, hanya sebagian kecil yang dapat melaksanakan senam anak muslim. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam anak muslim di TK Permata Bunda Kabupaten Limapuluh Kota.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian anak TK Permata Bunda Kabupaten Limapuluh Kota khususnya anak kelompok B₁ dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki. Waktu penelitian dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan II siklus, setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil peningkatan setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak, dari siklus I pada umumnya rendah, pada siklus II adanya peningkatan. Dengan berhasilnya penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat dilakukan melalui senam anak muslim yang menarik bagi anak.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim di TK Permata Bunda Kabupaten Limapuluh Kota”**

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari begitu banyak pihak yang dengan ikhlas telah memberikan bantuan yang sangat berharga bagi peneliti, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatian serta kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatian serta kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Tim Penguji Seminar yang telah meluangkan waktu tenaga, pikiran dan perhatian serta kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen PG-PAUD dan karyawan-karyawati yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepala Sekolah dan majelis guru TK Permata Bunda Kabupaten Limapuluh Kota yang telah memberikan bantuan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Suami tercinta yang telah memberikan bantuan baik moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini belumlah sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan saran dan masukan demi kebaikan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat dipergunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Padang, 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian anak usia dini	7
b. Karakteristik anak usia dini	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	10
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	10
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	11
3. Hakekat Bermain Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Bermain	12
b. Tujuan Bermain	12
c. Manfaat Bermain Bagi Anak Usia Dini.....	13
d. Karakteristik Bermain.....	14
4. Perkembangan Motorik.....	15
a. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar	15
b. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar	17
c. Manfaat dan Fungsi Perkembangan Motorik Kasar	18
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik Kasar	18
e. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar	19
5. Senam Anak Muslim	20
a. Pengertian Senam Anak Muslim	20
b. Manfaat dan Tujuan Senam Anak Muslim	21

B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	23
D. Hipotesis Tindakan.....	24
BAB III. RANCANGAN PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian	27
E. Defenisi Operasional.....	42
F. Instrument Penelitian	43.
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Teknik Analisa Data	44
I. Indikator Keberhasilan.....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Data.....	46
1. Kondisi Awal	46
2. Deskripsi Siklus I.....	49
3. Pengamatan	60
4. (Refleksi) Siklus I	64
5. Deskripsi Siklus II.....	65
6. Pengamatan	80
7. Refleksi Siklus II.....	80
B. Analisis Data.....	81
C. Pembahasan	88
BAB V. PENUTUP.....	92
A. Simpulan.....	92
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Format Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak	42
Tabel 2.	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)	46
Tabel 3.	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim pada Siklus I Pertemuan Pertama (setelah tindakan)	49
Tabel 4.	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim pada Siklus I Pertemuan Kedua (setelah tindakan)	52
Tabel 5.	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim pada Siklus I Pertemuan Ketiga (setelah tindakan)	56
Tabel 6.	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim Pada Siklus I.....	61
Tabel 7.	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim pada Pertemuan Pertama Siklus II (setelah tindakan)	65
Tabel 8.	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim pada Pertemuan Kedua Siklus II (setelah tindakan)	69
Tabel 9.	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim pada Pertemuan Ketiga Siklus II (setelah tindakan)	73
Tabel 10.	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim Pada Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3	77
Tabel 11.	Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim (Kategori Sangat tinggi)	81
Tabel 12.	Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim (Kategori Tinggi).....	83
Tabel 13.	Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim (Kategori Rendah)	85

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)	47
Grafik 2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim pada Siklus I Pertemuan Pertama (setelah tindakan)	50
Grafik 3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim pada Siklus I Pertemuan Kedua (setelah tindakan)	54
Grafik 4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim pada Siklus I Pertemuan Ketiga (setelah tindakan)	58
Grafik 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim pada Siklus I Pertemuan I, II, III (setelah tindakan).....	62
Grafik 6. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim pada Pertemuan Pertama Siklus II (setelah tindakan)	67
Grafik 7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim pada Pertemuan Kedua Siklus II (setelah tindakan)	71
Grafik 8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim pada Pertemuan Ketiga Siklus II (setelah tindakan)	75
Grafik 9. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim pada Siklus II Pertemuan I, II, III (setelah tindakan)	78
Grafik 10. Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim (Kategori Sangat tinggi)	82
Grafik 11. Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim (Kategori Tinggi)	84
Grafik 12. Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim (Kategori Rendah)	86

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya dengan menitikberatkan kepada pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I Pasal 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmanidan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN, 2004;4). Adapun di Taman Kanak-kanak ada beberapa bidang pengembangan diantaranya :nilai agama dan moral, social emosional, bahasa, kognitif, fisikmotorik. Pertumbuhan dan perkembangan ini dapat membantu anak berkembang dengan seimbang.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka dibutuhkan guru yang professional dan kreatif artinya mampu mengembangkan ide-ide sarana dan keterampilan dalam belajar. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Melalui perkembangan ini agar tercapainya tujuan tersebut pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar dan upaya untuk memperoleh rangsangan kemampuan dasar.

Adapun bidang kemampuan yang ada di Taman Kanak-kanak yaitu :Fisikmotorik, social emosional, kognitif, bahasa, nilai moral dan agama. Salah satunya rendahnya perkembangan fisik motorik anak yang ditemukan saat proses pengembangan keterampilan fisik. Perkembangan fisik motorik anak ditandai juga dengan berkembangnya motorik kasar anak.

Mendeteksi kemampuan motorik kasar anak merupakan langkah awal dalam memahami perkembangan motorik kasar anak secara individual, termasuk mendeteksi kemampuan mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, atau kaki sesuai irama music/ritmik dengan lentur, senam menurut music yang didengar. Senam merupakan kegiatan untuk mengerakan otot-otot tubuh, melalui senam anak muslim anak akan mampu membentuk perilaku baik dan mambangun organ –organ tubuh yang sehat dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Perkembangan motorik kasar anak sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain, apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik. Kemampuan motorik kasar merupakan salah satu faktor penting yang akan membantu anak untuk melakukan aktifitas gerak lainnya yang berhubungan dengan motorik kasar. Kemampuan motorik kasar ini semestinya dapat dirangsang sejak dini, sejak anak usia TK bahkan batita.

Perkembangan kemampuan motorik kasar dapat terjadi apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktifitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota tubuhnya hal itu tergantung sejauh mana anak mendapatkan pengalaman-pengalaman dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pengamatan dilapangan motorik kasar anak di TK Permata Bunda Harau tidak berkembang hal ini dapat dilihat dalam melaksanakan kegiatan motorik kasar disebabkan karena kurangnya kreatifitas dan jiwa inovatif dari guru dalam memanfaatkan senam. Pedoman tersebut mengindikasikan rendahnya perkembangan motorik kasar bagi anak usia dini.

Perkembangan fisik anak ditandai tidak terlepasnya dari asupan makanan bergizi sehingga setiap tahapan perkembangan fisik anak tidak terganggu dan berjalan sesuai dengan perkembangan umur yang ada. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak dengan cara memberikan kesempatan bergerak yang banyak

menempatkan pola gerak dasar secara benar dengan pendekatan Multilateral dan pendekatan bermain sesuai dengan dunianya sehingga terciptanya perubahan gerak yang dapat mengikabatkan kebugaran fisiknya. Berdasarkan masalah diatas penulis merasa perlu melakukan sesuatu usaha untuk memecahkan masalah pembelajaran motorik kasar yang sedang dihadapi anak di TK Permata Bunda Harau penulis memperkenalkan senam anak muslim. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim “.

Melalui kegiatan senam anak muslim ini diharapkan anak dapat bergerak secara optimal dan seimbang melalui pengembangan aspek fisik motorik. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu menerapkan pendekatan yang dilaksanakan di kegiatan fisik motorik anak di taman kanak-kanak permata bunda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberap amasalah yang dihadapi dalam kegiatan fisik motorik melalui senam anak muslim sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan motorik kasar anak.
2. Rendahnya kemampuan anak untuk mengikuti irama musik.
3. Rendahnya kemampuan anak untuk melakukan senam sederhana (Senam Anak Muslim).

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini diharapkan akan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah yaitu rendahnya kemampuan motorik kasar anak

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut diatas, maka rumusan dari permasalahan ini adalah **“Bagaimana Senam Anak Muslim Dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar Anak Di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Kabupaten Limapuluh Kota”**

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan fisik motorik kasar anak usia dini melalui senam anak muslim.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti:

1. Bagian anak didik dapat mengembangkan fisikmotorik seoptimal mungkin.
2. Bagi guru TK sebagai bahan masukan dalam mengajarkan kegiatan fisik motorik bagi anak usia dini.

3. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik melalui senam anak muslim.
4. Bagi masyarakat dapat memberikan pemahaman kepada orang tua dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik anak.
5. Bagi penelitian lanjutan dapat menjadi sumber kegiatan dan literature.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini disebut sebagai usia emas karena masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna.

Menurut Santrock dalam Pratisti (2007:54) berpendapat bahwa proses perkembangan Anak Usia Dini tidak hanya mulai dari saat kelahiran saja, namun sudah dimulai ketika terjadi konsepsi atau pertemuan antara sel telur dan sel sperma. Setelah kelahiran sampai dengan usia 6 tahun banyak terjadi perubahan yang luar biasa pada anak munculnya reflek yang merupakan dasar kepekaan terhadap stimulus. Anak berkembang secara fisiknya tubuh terbentuk dengan proporsional, mampu berjalan, meloncat, berlari, mampu berkomunikasi dengan orang lain dan sebagainya.

Sujiono (2009:6) bahwa Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak Usia Dini berada pada rentang 0-8 tahun.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan Anak Usia Dini dimulai dari proses pembuahan, kelahiran, pertumbuhan, dan perkembangan berbagai kemampuan yang dimiliki anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berada dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya seolah-olah tak pernah berhenti belajar.

Karakteristik Anak Usia Dini menurut Rusdianal (2008: 13-15) adalah sebagai berikut :

1) anak bersifat unik; 2) anak mengekspresikan prilakunya secara relative spontan; 3) anak bersifat aktif dan energik; 4) anak itu egosentris; 5) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 6) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; 7) anak umumnya kaya dengan fantasi; 8) anak masih mudah frustasi 9) anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak; 10) anak memiliki daya perhatian yang pendek; 11) anak merupakan usia belajar yang paling potensial; 12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dimana anak kaya akan fantasi dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Menurut Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Suyadi,dkk (2014:17) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah:

“Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.”

Oleh karena itu PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti nilai moral agama, social emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik.

Sedangkan menurut Aden R (2011:57) Pendidikan anak usia dini adalah Jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut,yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009:46) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah:

“1. Setiap anak memiliki potensi (pembawaan) yang diberikan oleh potensial anak yang dikembangkan hanya mengandalkan stimulasi alam (*nature*) hasilnya tidak akan maksimal. 2. potensi anak akan dikembangkan dengan stimulasi cultural (*culture*) hasilnya dapat maksimal.”

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:6) tujuan pendidikan anak usia dini adalah 1) menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menolong diri sendiri, 2) meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar.

Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini menurut Ramli (2005:3) yaitu 1) untuk menentukan anak yang berkualitas. Yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, 2) untuk membantu kesiapan anak dsalam belajar disekolah kelak.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sebagaimana anak tersebut dapat menumbuhkembangkan pengetahuan dan membentuk anak yang berkualitas.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Program anak usia dini memiliki beberapa manfaat. Menurut Depdiknas (2006:7) manfaat Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) mengembangkan sosialisasi anak, 4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 5) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Sedangkan menurut Solehudin (2005:56) manfaat dari Pendidikan Anak Usia Dini pada prinsipnya ada lima fungsi yaitu 1) pengembangan potensi, 2) penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan, 3) pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan, 4) pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, 5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang kognitif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengajarkan anak sejak dini mengembangkan semua potensi anak dan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

3. Hakekat Bermain Anak Usia Dini

Cara mendidik anak yang efektif adalah melalui bermain, karena bermain merupakan cara yang baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik.

a. Pengertian Bermain

Menurut Hurlock dalam Musfiroh (2005:2) menyatakan bermain adalah kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.

Sedangkan menurut Dwijawiyata (2012:7) berpendapat bahwa bermain adalah 1) bergerak sambil bersenang senang, 2) melakukan hal yang di ingini yang melibatkan perasaan senang maupun tegang namun hanya dilakukan pada waktu dan tempat tertentu, sambil menyadari bahwa tindakan tersebut berbeda dari kehidupan biasa. 3) belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, menggunakan benda benda disekitarnya, dan dilakukan bersama dengan orang orang disekelilingnya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bermain itu merupakan kebutuhan manusia melalui kegiatan yang terjadi dengan sendirinya secara spontan dan menimbulkan kesenangan bagi anak. Sehingga kesenangan itu menjadi rangsangan untuk perkembangan bahasa, daya fikir, motorik, emosi, kreatifitas, dan sosial pada anak.

b. Tujuan Bermain

Secara alamiah bermain bertujuan untuk memotivasi anak agar mengetahui secara sesuatu secara mendalam dan secara spontan anak dapat mengembangkan kognitif, dengan bermain anak juga dapat bereksperimen dan menemukan hal-hal yang baru baginya.

Musfiroh (2005:15) menyatakan tujuan dari bermain adalah: 1) membantu anak membangun konsep dan pengetahuan 2) membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah. 3) membantu anak mengembangkan kemampuan berfikir abstrak 4) mendorong anak untuk berfikir kreatif 5) meningkatkan kompetensi social anak 6) membantu anak mengekspresikan dan mengurangi rasa takut 7) membantu anak menguasai konflik dan trauma social 8) membantu anak mengenali diri mereka sendiri 9) membantu anak mengontrol gerak motorik 10) membantu anak meningkatkan kemampuan berkomunikasi 11) menyediakan konteks yang aman dan memotivasi anak belajar bahasa kedua.

Sedangkan Sujiono (2012: 145) berpendapat bahwa tujuan bermain adalah “memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal pada anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif, terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain adalah membantu anak membangun konsep dan pengetahuan melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif, terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.

c. Manfaat Bermain Bagi Anak Usia Dini

Bermain sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, menurut Soebachman(2012:21) manfaat bermain adalah: Untuk menghindarkan stress/kejenuhan pada anak, melatih anak untuk berinteraksi, bernegosiasi dan bersosialisasi dengan orang lain, mengasah kemampuan

kognitif dan afektif, dan psikomotorik serta merangsang anak untuk mengembangkan ide ide kreatifnya (terutama dalam permainan yang bersifat edukatif).

Sedangkan menurut Dwijawiyata (2012: 7) manfaat bermain adalah: Melatih kemampuan motorik anak, mengasah keterampilan social (khususnya pada permainan permainan kolompok), anak dapat mengenal dan menaati aturan, menyelesaikan masalah, menerima orang lain, bekerjasama dan bertanggung jawab, dapat menyalurkan ketegangan dengan cara yang lebih positif dan menggembirakan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain sangat penting dan bermanfaat dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.bermain sangat baik untuk perkembangan otak,jasmani dan kesehatan mental anak.

d. Karakteristik Bermain

Ada beberapa karakteristik bermain menurut Montolalu (2009:2.4) menyatakan bahwa karakteristik bermain adalah : “ 1) Bermain adalah sukarela 2) Bermain adalah pilihan anak 3) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan 4) Bermain adalah simbolik 5) Bermain adalah aktif melakukan kegiatan”

Sedangkan menurut Jeffree,dkk dalam Sujiono (2012:146) mengemukakan bahwa karakteristik bermain adalah :1) Bermain muncul dari dalam diri anak 2.) Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat,kegiatan untuk dinikmati 3) Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya 4)

Bermain harus difokuskan pada proses daripada hasil 5) Bermain harus didominasi oleh pemain 6) Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain.

Dilihat dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari bermain adalah anak terlibat secara langsung baik secara fisik maupun psikis yang dilakukan tanpa iming-iming tapi secara spontan karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

4. Perkembangan Motorik

a. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Setiap organisme pasti mengalami peristiwa perkembangan selama hidupnya. Perkembangan ini meliputi seluruh bagian dengan keadaan yang dimiliki oleh organisme ini, baik yang bersifat abstrak. Jadi artinya peristiwa perkembangan itu, khususnya perkembangan manusia, tidak hanya tertuju pada aspek psikologis saja, tetapi juga aspek biologis.

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, memainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekan pada segi material melainkan pada segi fungsional.

Motorik adalah terjemahan dari kata “ Motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (Movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

Muhibbin juga menyebut motorik dengan istilah “motor”. Menurutnya, motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan

kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi / ransangan terhadap kegiatan organ – organ fisik.

Zulkifli menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjutnya dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Menurut Sujiono (2007:123) ruang lingkup perkembangan motorik besar adalah gerak lakmotor adalah gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Gerakan bermotor yaitu melangkah berjalan , berlari, melompat, merayap, berguling dll.

Dengan demikian, kita dapat mengartikan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif dari pada fungsi-fungsi ini disebabkan oleh perubahan-perubahan tingkah laku. Dari sini kita dapat merumuskan pengertian perkembangan pribadi, yaitu suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar.

b. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar

Saputro (2005:115) menjelaskan bahwa tujuan pengembangan motorik kasar Anak Usia Dini adalah; (a) Mampu meningkatkan keterampilan gerak; (b) Mampu meningkatkan kebugaran jasmani

Adapun yang menjadi tujuan model program pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini dalam Sumantri (2005:5-12) meliputi: (a) Mampu meningkatkan keterampilan gerak; (b) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani; (c) Mampu menanamkan sikap percaya diri; (d) Mampu bekerja sama; (e) Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Gallahue (1982) dan para ahli pendidikan jasmani lainnya yang ditulis oleh Gabbard dkk (1987) menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola-pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktifitas-aktifitas seperti menari, permainan, olahraga dan senam dimana aktifitas-aktifitas tersebut masuk ke dalam wilayah pendidikan jasmani. Pertumbuhan perkembangan dan belajar melalui aktifitas jasmani akan mempengaruhi tiga ranah dalam pendidikan yang meliputi (1) ranah kognitif yaitu kemampuan berfikir (bertanya, kreatif dan menghubungkan) kemampuan memahami (*perceptual ability*) menyadari gerak dan penguatan. (2) ranah psikomotor pertumbuhan biologis kebugaran jasmani keterampilan gerak kesehatan. (3) ranah afektif rasa senang penanggapan yang sehat terhadap aktifitas jasmani.

c. Manfaat dan Fungsi Pengembangan Motorik Kasar

Fungsi model program pengembangan keterampilan motorik kasar anak dalam Sumatri (2005:10) adalah sebagai berikut: (a) Sebagai alat pemicu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini; (b) Sebagai alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini; (c) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan kerja sama; (d) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan social; (e) Sebagai alat menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Pada usia ini, anak tidak perlu lagi melakukan suatu usaha hanya untuk sekedar berdiri, tegak dan bergerak ke sekitarnya. Ketika anak-anak menggerakkan kaki-kaki mereka dengan lebih percaya diri dan membawa diri mereka ke tujuan yang lebih khusus, proses bergerak ke sekitar di dalam lingkungannya menjadi lebih otomatis. Pada usia ini kegiatan anak mulai dipadati dengan aktifitas otot besarnya. Hal ini karena anak mulai kehilangan lemak bayi, yang membuat tubuh terlihat makin tinggi. Ketika anak usia anak 4 tahun perkembangan motorik mencapai puncaknya dimana anak telah mampu membuat gerakan dengan tepat (Santrock, 1995).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Kasar

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas, genetika dan status gizi. Isitilah pertumbuhan dan perkembangan kadang-kadang diartikan sama pada hakikatnya kedua isitilah itu sangat berbeda. Berikut ini beberapa pendapat menurut para ahli : Pertumbuhan

(growth) menunjukkan pada perubahan kuantitas dalam ukuran pada tubuh. Perkembangan (development) menggambarkan perubahan fungsi (Mutohir, 2004 : 6)

Perkembangan motorik berkaitan dengan kematangan mekanisme otot, saraf yang memberikan penampilan progresif dalam keterampilan motorik (Cratty, 1967).

Dalam perkembangan motorik pada masa anak-anak mendefinisikan pertumbuhan menunjukkan perubahan kualitatif berbagai proporsi dan ukuran tubuh yang dapat diukur. Perkembangan adalah suatu konsep yang lebih umum dan dapat menunjukkan perubahan structural kuantitatif dan juga pada berbagai atribut biopsiko-sosial yang lain.

e. Karakteristik perkembangan motorik kasar

Selanjutnya Esperischade, dkk (1980) yang mengartikan karakteristik perkembangan umum pada masa anak-anak sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan relatif stabil
- b. Anggota badan terus tumbuh dengan cepat dalam proporsi yang seimbang
- c. Beberapa perubahan pada masa pra-remaja di dalam perbandingan bahu/pinggul anak laki-laki maupun perempuan
- d. Lonjakan lemak pada masa pra-remaja untuk beberapa individu terutama anak laki-laki
- e. Kecepatan pertumbuhan yang berbeda lebih banyak di tandai pada akhir periode seperti pada awal kematangan
- f. Keseimbangan perkembangan menjadi lebih baik

g. Pola gerak dasar lebih diperbaiki dan disesuaikan

Menurut Hurlock (1990) karakteristik umum pada masa anak-anak yaitu : (a) mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum; (b) membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh; (c) belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya; (d) mulai mengembangkan peran social pria dan wanita; (e) mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung; (f) mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari; (g) mengembangkan hati nurani, pengertian tata dan tingkatan nilai; (h) mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok social dan institusi; (i) mencapai kebebasan pribadi.

5. Senam Anak Muslim

a. Pengertian senam anak muslim

Senam yang dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olah raga. Senam didefinisikan sebagai suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja dilakukan secara sadar dan terencana yang disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual.

Menurut Waskito (2010:35:362) senam adalah gerak badan atau gymnastic bersenam, menggeliat atau meregang-regang anggota badan sehabis tidur, berlatih gerak badan. Anak adalah turunan yang kedua, muslim adalah umat islam.

Penelitian lain dikemukakan oleh Werner yang menyebutkan bahwa senam adalah bentuk latihan pada lantai dan pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelincuhan, koordinasi serta kontrol tubuh. Gerakan pada senam anak muslim ini jika dengan teratur pada rangkaian gerak senam irama meliputi rangkaian gerak ayunan lengan dan rangkaian gerak langkah kaki.

Senam anak muslim adalah senam yang khusus diciptakan untuk anak-anak yang masih berada di tingkat taman kanak-kanak dengan tujuan agar anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang terbiasa berolahraga dan diiringi music yang gembira yang bernuansa islami yang dapat juga membina sifat optimisme pada anak-anak.

b. Manfaat dan tujuan senam anak muslim

Manfaat secara umum gerakan inti dalam senam adalah melatih kekuatan, kelenturan, kelincuhan serta koordinasi otot-otot yang bergerak setelah melakukan gerakan inti dari senam ini dilanjutkan dengan penenangan. Gerakan ini terdiri dari kondisi tubuh dan mengatur pernafasan. Manfaat fisik orang yang melakukan senam anak muslim secara rutin akan mengembangkan kemampuan daya tahan otot, kekuatan, tenaga, koordinasi, kelincuhan dan keseimbangan.

Manfaat mental mampu menggunakan kemampuan berfikirnya secara aktif dan kreatif melalui pemecahan masalah gerak, manfaat social akan terwujud interaksi social. Manfaat lain senam adalah membakar lemak yang berlebihan dalam tubuh, meningkatkan daya tahan jantung merupakan

suatu program penurunan berat badan, memperbaiki penampilan otot paha, lengan, pinggang, perut dan dada.

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah peneliti melakukan kunjungan ke perpustakaan terlihat penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adapun penelitiannya oleh Desmawati (2013) dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Lari Rintangan Di TK Aisyiah Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan terjadi peningkatan disetiap siklusnya.

Nurhafizah (2013) dengan judul Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Piring di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan telah terjadi peningkatan disetiap siklusnya. Persamaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pada aspek motorik kasar sama-sama memiliki aspek tersebut.

Dari beberapa penelitian diatas mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meningkatkan motorik kasar anak tetapi juga memiliki perbedaan pada bentuk kegiatan, cara senam.

Hasil penelitian diatas sangat bermanfaat sebagai acuan dan panduan bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya bagi peneliti dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Senam Anak Muslim TK Permata Bunda Kecamatan Harau.

C. Kerangka Berpikir

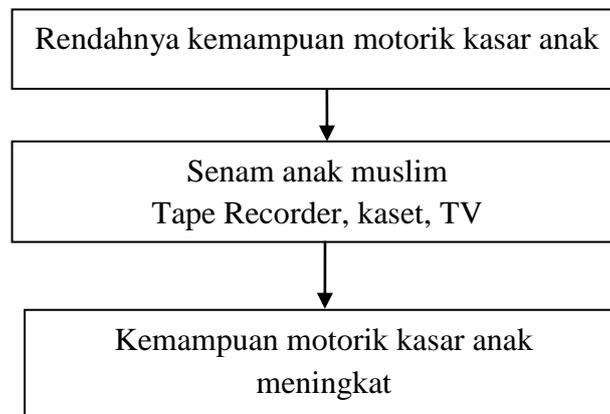
Proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Harau selama ini mengalami kesulitan dalam peningkatan Motorik Kasar media, metode yang bervariasi untuk itu perlu pembuatan alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung.

Perkembangan Motorik Kasar anak menggambarkan bagaimana cara anak mengembangkan kreativitas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak terhadap pemahaman konsep senam adalah melalui senam anak muslim.

Pelaksanaan kegiatan motorik kasar dapat dijumpai dengan menyiapkan alat peraga agar mudah dalam pelaksanaan senam anak muslim.

Kegiatan senam anak muslim untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang dilaksanakan oleh Murid kelompok B1 TK Permata Bunda Kecamatan Harau.

Jadi dapat disimpulkan bahwa senam anak muslim dapat meningkatkan kemampuan Motorik Kasar anak ,pemahaman senam dan peningkatan kemampuan motorik kasar.



Bagan I. **Kerangka berpikir**

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah terjadinya peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam anak muslim.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam anak muslim sebagai berikut :

1. Tindakan melalui rancangan senam anak muslim menunjukkan bahwa hasil penelitian melalui senam anak muslimn dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
2. Kemampuan motorik kasar anak TK Permata Bunda telah menunjukkan hasil yang sangat baik, seperti anak mampu melakukan senam menurut irama musik, anak dapat mengekspresikan gerakan kepala dan tangan dan anak dapat mengekspresikan gerakan badan dan kaki dengan lincah.

B. Implikasi

Menurut hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan senam anak muslim dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, karena menggunakan alat musik yang komplit seperti TV, VCD, Tape kaset. Selain itu kegiatan ini sesuai dengan tahap-tahap motorik kasar anak untuk anak usia TK dan melatih disiplin, kesabaran anak ketika melaksanakan senam.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat disarankan untuk :

1. Bagi Guru

Hendaknya guru dapat menerapkan dan menggunakan alat senam secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru hendaknya sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK yaitu belajar sambil bermain.

2. Bagi TK

Kepada pihak sekolah TK Permata Bunda Kabupaten Lima Puluh Kota hendaknya memperbanyak kegiatan senam yang bervariasi.

3. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya sebatas pada kemampuan motorik kasar anak dan senam untuk kemajuan anak, untuk terampil melakukan senam dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, sedangkan masih banyak lagi metode serta media lain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Oleh sebab itu dalam melakukan penelitian berikutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih bervariasi.

Daftar Pustaka

- Espenschade, Ann S & Eckert, Hellen M. *Motor Development*. Columbus : Charles E. Merrill Publishing Company, A Bell & Howell Company. 1980.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soejarwo . Jakarta : penerbit Erlangga, 1990.
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung 1995.
- Toho Cholik Mutohir, *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*, Proyek Pengembangan dan Keserasian, Kebijakan Olahraga, Ditjen Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung PT Remaja Rosda Karya 2001.
- Aisyiyah, Siti, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Pada Anak Usia Dini*, Jakarta : UT
- Arikunto, Suharsini, dkk. (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Barnawi, Novan Ardy, dkk. (2012), *Format PAUD*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Bentri, Alwen, dkk. (2005), *Usulan Penelitian Untuk Kualitas Pembelajaran di LPTK*, Padang : UNP
- Depdiknas, (2000), *Permainan Berhitung di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Depdiknas
- , (2003), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : BA-PGB-04
- , (2003), *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Hartati, Sofia, (2005), *Perkembangan Belajar Pada Usia Dini*, Jakarta : Depdiknas
- Hariyadi, Moh. (2009), *Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Raya

Montolalu, dkk. (2005), *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta : UT
-----, (2012), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks

Susanto, Ahmad, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana

Suyanto, Slamet, (2005), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta :
Depdiknas

Waskito (2010:35:362), *Kamus*

Werner, *Senam adalah bentuk latihan pada lantai yang dapat meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelincahan, koordinasi serta control tubuh*